

## **BAB ■**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1. Latar Belakang

Pengukuran denyut nadi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya posisi. Pengaruh posisi ini dapat dilihat dengan adanya perubahan nilai pengukuran denyut nadi pada posisi berbaring dan berdiri. Perubahan posisi dari berbaring ke berdiri pada orang yang berpenyakit jantung dapat menimbulkan takhikardia dan aritmia sehingga orang tersebut akan merasa sesak.

Tapi perubahan posisi secara fisiologis dari berbaring ke berdiri tidak ada hubungannya dengan gejala takhikardia dan aritmia melainkan disebabkan karena adanya koinpensasi sejumlah refleks.

Oleh sebab itu akan diteliti tentang pengukuran denyut nadi pada posisi berbaring dan berdiri.

#### 1.2. Identifikasi Masalah

Apakah denyut nadi pada posisi berdiri lebih tinggi daripada posisi berbaring.

#### 1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Ingin mengetahui perubahan denyut nadi terhadap posisi berbaring dan berdiri.

#### 1.4. Kegunaan Penelitian

Untuk memberikan saran bagi penderita penyakit jantung.

#### 1.5. Kerangka Pemikiran

Pada posisi berbaring ke berdiri venous return menurun sampai 30% dan curah jantung menurun sampai 30% sehingga tekanan darah menurun, refleks Baroreseptor merangsang tonus simpatis menyebabkan kronotropik + sehingga denyut jantung meningkat.

##### Hipotesisi Penelitian

Denyut nadi pada posisi berdiri lebih tinggi daripada denyut nadi pada posisi berbaring.

#### 1.6. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat prospektif eksperimental sungguhan, bersifat komparatif, inemakai rancangan percobaan acak lengkap (RAL). Dengan desain pra tes, dan pos tes. Data yang diukur adalah denyut nadi per menit pada posisi berbaring dan berdiri. Analisis data menggunakan uji 't' berpasangan.

#### 1.7. Lokasi dan Waktu

Percobaan dilakukan di Universitas Kristen Maranatha, Bandung, bulan Mei 2001